

RELEVANSI ANTARA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DENGAN PEKERJAAN YANG DIPEROLEH LULUSAN SMK DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Baiq Rina Amalia Safitri¹, Haris A. Syafrudie², dan Sutrisno³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Mataram

^{2&3}Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

E-mail: laluumam44@gmail.com

Abstract: The purpose of the study is to know the information of the relevancy of civil engineering expertise study program on occupation obtained by the graduates of Secondary Vocational School in Lombok Barat regency. Data was gathered by using questionnaire analysis from 50 graduates of civil engineering expertise study program of 2007 and 2008 academic years and data was analyzed by using descriptive technique. The findings show that (1) the relevancy of occupation, expertise, and knowledge for steel construction technique has means of 12.20, 8.92 and 10.37 respectively and those three belong to irrelevant category; (2) the relevancy of occupation, expertise, and knowledge for wood construction technique has means of 38.86, 28.00, and 32.41 respectively, and those three belong to irrelevant category; (3) the relevancy of occupation, expertise, and knowledge for stone and concrete construction technique has means of 70.73, 54.88, and 65.85 and those three belong to relevant category; (4) the relevancy of occupation, expertise, and knowledge for construction sketch has means of 82.04, 65.32, and 81.15, and those three belong to relevant category.

Keywords: *relevancy, steel construction, wood construction, stone and concrete construction, construction sketch*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi relevansi program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap pekerjaan yang diperoleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Lombok Barat. Data dikumpulkan dengan analisis angket dari 50 orang lulusan program studi keahlian teknik bangunan angkatan 2007 dan 2008, dan dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan pada keahlian teknik konstruksi bajamenghasilkan mean berturut-turut 12,20, 8,92, dan 10,37, ketiganyatermasuk kategori tidak relevan; (2) relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan pada keahlian teknik konstruksi kayumenghasilkan mean berturut-turut 38,86, 28,00, dan 32,41, ketiganyatermasuk kategori tidak relevan; (3) relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan pada keahlian teknik konstruksi batu dan betonmenghasilkan mean berturut-turut 70,73, 54,88, dan 65,85, ketiganya termasuk kategori relevan; (4) relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan pada keahlian teknik gambar bangunanmenghasilkan mean berturut-turut 82,04, 65,32, dan 81,15, ketiganya termasuk kategori relevan.

Kata kunci: relevansi, konstruksi baja, konstruksi kayu, konstruksi batu dan beton, gambar bangunan.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan SMK yaitu dengan memperhatikan standar kompetensi lulusannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Di dalam penyelenggaraan SMK, terdapat beberapa program studi keahlian. Penentuan jenis program studi keahlian dipengaruhi oleh kesempatan kerja atau kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, penentuan jenis program studi keahlian juga dipengaruhi oleh penyusunan program kegiatan instruksional yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan kejuruan untuk membantu

peserta didik belajar dan berusaha menjadi warga negara yang produktif, bertanggung jawab, dan bermanfaat (Sukamto, 1988:70-110).

Implementasi KTSP dalam konteks standardisasi dan profesionalisme pendidikan dewasa ini memberi kebebasan kepada setiap sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi dan misi sekolah serta daerah masing-masing (keunggulan daerah). Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan.

Penguasaan kompetensi tersebut membawa implikasi adanya pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan ini terutama dimaksudkan agar kurikulum berisi materi pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan DUDI. Demikian juga dari isi rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based-training*), diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensi dirinya serta untuk menguasai secara tuntas tahap-tahap kompetensi yang sedang dipelajarinya tanpa harus dibebani oleh hal-hal yang tidak terkait dengan penguasaan kompetensi tersebut. Bahkan, secara konseptual, kurikulum SMK dirancang untuk dapat dilaksanakan dalam bentuk bekerja langsung melalui proses produksi sebagai wahana pembelajaran (*production based training*) (Baskoro, 2009).

Pengembangan peserta didik di SMK salah satunya tertuang dalam banyaknya praktik. Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno, menyatakan bahwa selain dibekali pengetahuan sesuai dengan program studi keahlian, peserta didik di SMK juga melakukan lebih banyak praktik agar pengetahuan peserta didik di SMK mengenai lapangan lebih luas. Dengan program seperti ini, peserta didik lebih diarahkan pada persiapan teknis menuju penguasaan teknologi terpakai dalam kehidupan. Penguasaan teknologi inilah yang memungkinkan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri secara maksimal (Dwitagama, 2008).

Pada kenyataannya lulusan SMK yang diserap di dunia kerja masih rendah. Menurut Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno, rata-rata hanya 10% lulusan SMK yang melanjutkan

pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, daya serap tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya masih sangat rendah. Hanya sekitar 30% kesempatan kerja yang tersedia terisi oleh tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya. Meskipun demikian, pada tahun 2010 ini, lulusan SMK diproyeksikan yang dapat diserap oleh dunia kerja sekitar 50% (Kompas, 26 Januari 2010). Lulusan SMK tidak terserap kerja karena tidak sesuai dengan kebutuhan pasar di perusahaan-perusahaan yang ada di daerah setempat.

Yunus (2006:7) mengungkapkan pada dasarnya angka pengangguran pada tingkat SMK dominan. Hal itu membuktikan bahwa diperlukan proses pengelolaan pada jenjang SMK yang dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah pengangguran.

Perlu adanya sinkronisasi segera antara sistem kependudukan, pendidikan, dan ketenagakerjaan nasional. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan terkait lulusan SMK dan dunia kerja. Jika tidak dibenahi, kondisinya akan seperti sekarang. Pengangguran terdidik dari jenjang pendidikan menengah sekitar 50% dari jumlah penganggur (Kompas, 25 Maret 2009). Apalagi, di sisi lain, adanya perluasan kesempatan belajar di SMK cenderung menyebabkan bertambahnya pengangguran terdidik daripada bertambahnya tenaga kerja yang produktif (Herianto, 2009).

Setiap lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan DUDI. Harapan ini dapat terpenuhi jika terdapat relevansi antara kurikulum yang dipakai di sekolah dengan kebutuhan tenaga terampil yang diinginkan oleh pihak DUDI. Harapan DUDI yang erat sekali kaitannya dengan perkembangan sains dan teknologi yang cepat berubah mengharuskan adanya sistem perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dengan berorientasi futuristik atau memandang jauh ke depan. Hal ini diperlukan agar pendidikan kejuruan dan teknologi yang menekankan pada relevansi antara dunia pendidikan dan dunia kerja dapat mempertahankan dan semakin memantapkan existensinya (Sukamto, 1988).

Rendahnya kesempatan kerja yang terisi oleh tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya dan kurangnya daya serap lulusan SMK ke dalam dunia kerja menunjukkan belum relevannya dunia pendidikan dengan kerja. Jika kondisi ini tidak dibenahi, dikhawatirkan akan menambah angka pengangguran seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, sangat

penting dilakukan penelitian tentang relevansi program studi keahlian dengan pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK sebagai usaha untuk mengetahui kondisi lulusan SMK yang sesuai dengan dunia kerja. Dengan demikian, sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti miliki, yaitu Teknik Sipil, timbul keinginan untuk mengetahui relevansi kompetensi antara program studi keahlian Teknik Bangunan dengan pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK di Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi relevansi program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK di Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Penelitian inidilakukan di Kabupaten Lombok Barat.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket.Lembar instrumen digunakan untuk mengungkap data tentang kondisi lulusan SMK.Lembar angket mengungkapkan relevansi keahlian teknik konstruksi baja, keahian teknik konstruksi kayu, keahlian teknik konstruksi batu dan beton, dan keahlian teknik gambar bangunan terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam program keahlian masing-masing.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data berupa angket. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi lulusan SMK di Kabupaten Lombok Barat pada saat ini. Selanjutnya, dari kondisi tersebut akan diketahui relevansi antara program studi keahlian Teknik Bangunan dengan pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK di kabupaten Lombok barat.

Data yang diperoleh di lapangan diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabelkemudian dianalisis berdasarkan nilai tendensi sentral rerata (mean) skor, dan standar deviasi masing-masing item.

Analisis deskriptif penelitian ini, mengacu pada nilai tendensi sentral terhadap sebaran data yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata (mean) rentang, standar deviasi, dan histogram. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan komputer program aplikasi SPSS versi 17,0.

Perolehan nilai tendensi sentral rerata (mean) dari setiap item, menggunakan rerata ideal sebagai norma pembanding untuk menentukan kategori. Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi), digunakan rumus: $Mi = \frac{1}{2}$ (nilai ideal tertinggi + nilai ideal terendah), dan $SDi = \frac{1}{2}$ (nilai ideal tertinggi – nilai ideal terendah).

Relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan lulusan pada masing-masing bidang keahlian dikategorikan (*Standard score*) dengan pedoman sebagai berikut.

$Mi - 1 SD + 1 SD \leq X < Mi + 1 SD$ = Relevan
 $Mi - 1 SD \leq X < Mi - 1 SD + 1 SD$ = Tidak Relevan

(Hadi, 1980)

Berdasarkan hasil perhitungan rerata ideal (Mi) dan standar deviasi (SD), maka *standard score* pada masing-masing bidang keahlian sebagai berikut.

$50 \leq X < 100$ = Relevan

$0 \leq X < 50$ = Tidak Relevan

HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kondisi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Lombok Barat tentang relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan.Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket terhadap 50 responden.Dari sejumlah data tersebut setelah dilakukan verifikasi diperoleh kepastian bahwa seluruh data sejumlah 50 eksemplar siap dianalisis.Status responden yaitu lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan SMK di Kabupaten Lombok Barat seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Status Lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok Barat

Status Responden	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
Bekerja	41	82
Melanjutkan Studi	6	12
Tidak Bekerja	3	6
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan kondisi lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok Barat yaitu berjumlah 41 orang atau 82 % sudah bekerja relevan dengan program keahliannya, 6 atau 12 % melanjutkan studi relevan dengan program keahliannya, dan 3 orang atau 6 % tidak bekerja.

Program keahlian teknik bangunan di SMK Lombok Barat terdiri dari keahlian teknik konstruksi baja, keahlian teknik konstruksi kayu, keahlian teknik konstruksi batu dan beton, dan keahlian teknik gambar bangunan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan mendapatkan data relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan lulusan Program Keahlian Teknik

Bangunan di SMK Lombok Barat. Berikut ini disajikan relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan lulusan pada masing-masing program keahlian sebagai berikut.

Keahlian Teknik Konstruksi Baja

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 12,20 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Baja terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	12,20
Median	0,00
Mode	0,00
Std. Deviation	21,74

Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 8,92 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Relevansi Keterampilan pada Keahlian Teknik Konstruksi Baja terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	8,92
Median	0,00
Mode	0,00
Std. Deviation	17,57

Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 10,37 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Relevansi Pengetahuan pada Keahlian Teknik Konstruksi Baja terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	10,37
Median	0,00
Mode	0,00
Std. Deviation	19,35

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan,

keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan.

Keahlian Teknik Konstruksi Kayu

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 38,86 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	38,86
Median	40,00
Mode	40,00
Std. Deviation	21,13

Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 28,00 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Relevansi Keterampilan pada Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	28,00
Median	26,92
Mode	19,23
Std. Deviation	18,67

Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 32,41 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Relevansi Pengetahuan pada Keahlian Teknik Konstruksi Kayu terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	32,41
Median	33,33
Mode	22,22
Std. Deviation	18,63

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan.

Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 70,73 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	70,73
Median	80,00
Mode	80,00
Std. Deviation	19,03

Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 54,88 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Relevansi Keterampilan pada Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	54,88
Median	55,56
Mode	55,56
Std. Deviation	17,33

Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 65,85 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Relevansi Pengetahuan pada Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis

Mean	65,85
Median	66,67
Mode	66,67
Std. Deviation	18,81

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 82,04 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Relevansi Keahlian Teknik Gambar Bangunan terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	82,04
Median	81,82
Mode	81,82
Std. Deviation	19,86

Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 65,32 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Relevansi Keterampilan pada Keahlian Teknik Gambar Bangunan terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	65,32
Median	69,09
Mode	30,91
Std. Deviation	27,86

Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 81,15 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Relevansi Pengetahuan pada Keahlian Teknik Gambar Bangunan terhadap Pekerjaan yang diperoleh Lulusan

Statistik Deskriptif Nilai Analisis	
Mean	81,15
Median	81,82
Mode	81,82
Std. Deviation	19,85

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan termasuk kategori relevan.

PEMBAHASAN

Keahlian Teknik Konstruksi Baja

Berdasarkan hasil analisis di atas, tampak bahwa relevansi keahlian teknik konstruksi baja terhadap pekerjaan menghasilkan mean 12,20, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja menghasilkan mean 8,92, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja menghasilkan mean 10,37, ketiganya termasuk kategori tidak relevan. Hal ini disebabkan bahwa pada keahlian teknik konstruksi baja tidak terdapat dalam kurikulum SMK yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nomor KR/KTSP/1.3 tahun 2007, sehingga materi tentang konstruksi baja yang disampaikan tidak diperoleh secara keseluruhan oleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan di SMK.

Keahlian Teknik Konstruksi Kayu

Mengacu pada hasil analisis di atas, diketahui relevansi keahlian teknik konstruksi kayu mencakup relevansi bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pekerjaan menghasilkan mean sebesar 38,86, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu menghasilkan mean sebesar 28,00, relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi menghasilkan mean sebesar 32,41, ketiganya termasuk kategori

tidak relevan. Hal ini disebabkan oleh materi kolom atau tiang kayu, dinding kayu, tangga kayu, lantai kayu, loteng kayu, jembatan kayu, dermaga kayu, turap kayu, pintu air dari kayu, dan begisting kayu tidak terdapat dalam kurikulum SMK tentang keahlian teknik konstruksi kayu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nomor KR/KTSP/1.3 tahun 2007, sehingga materi tentang konstruksi kayu di SMK yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan kurang.

Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Hasil penelitian pada relevansi bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pekerjaan, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton menghasilkan mean berturut-turut yaitu 70,73, 54,88, dan 65,85, ketiganya termasuk kategori relevan. Hal ini menunjukkan kurikulum SMK tentang keahlian teknik konstruksi batu dan beton sudah relevan dengan kebutuhan lapangan. Kerelevansian kurikulum keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan lapangan juga ditunjukkan dengan diperolehnya akreditasi A (Amat Baik) dengan nomor NSS/NIS/NSM 401230105002, juga kelayakan implementasi SMM ISO 9001-2008.

Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Ditinjau dari nilai mean pada relevansi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pekerjaan, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan berturut-turut yaitu 82,04, 65,32, dan 81,15, ketiganya termasuk kategori sesuai. Hal ini menunjukkan kurikulum SMK tentang keahlian teknik gambar bangunan sudah relevan dengan kebutuhan lapangan. Kerelevansian kurikulum keahlian teknik gambar bangunan dengan lapangan juga ditunjukkan dengan diperolehnya akreditasi A (Amat Baik) dengan nomor NSS/NIS/NSM 401230105002, juga kelayakan implementasi SMM ISO 9001-2008.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Relevansi program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap pekerjaan lulusan.

Pada keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Relevansi keterampilan yang diajarkan pada program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap kebutuhan keterampilan pada pekerjaan lulusan.

Pada keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Relevansi pengetahuan yang diajarkan pada program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap kebutuhan pengetahuan pada pekerjaan lulusan.

Pada keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Pada keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

SARAN

Disarankan kepada SMK yang memiliki program studi keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Lombok barat agar memasukkan materi pelajaran meliputi kuda-kuda baja atau rangka atap baja, portal atap baja, pintu air baja, dan jembatan baja termasuk kompetensi keahlian teknik konstruksi baja dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu jenis kompetensi keahlian dalam program studi keahlian teknik bangunan berdasarkan jenis pekerjaan dalam Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Meskipun kurikulum pada program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok barat sudah memasukkan kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu diharapkan mengembangkan kurikulum yaitu dengan menambah materi pelajaran dalam kompetensi

keahlian teknik konstruksi kayu meliputi kolom atau tiang kayu, dinding kayu, tangga kayu, lantai kayu, loteng kayu, jembatan kayu, dermaga kayu, turap kayu, pintu air dari kayu, dan begisting kayu berdasarkan jenis pekerjaan dalam DUDI.

DAFTAR RUJUKAN

- Baskoro, D. 2009. *Kontribusi Tes Untuk Kerja Buatan Industri dan Guru Terhadap Hasil Uji Kompetensi Nasional Siswa Program Keahlian TMO Tahun 2007/2008 Pada SMK Se-Kota Mojokerto*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Dwitagama, D. 2008. *Siswa SMK dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus sekolah*, (Online), (<http://dedidwitagama.wordpress.com/2008/02/08/mau-kerja-masuk-smk-aja/>, diakses 22 September 2010).
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi research*. Yogyakarta: ANDI.
- Herianto. 2009. *Pengembangan Program Keahlian Teknologi Hasil Pertanian*, (Online), (<http://www.pengembangan-program-keahlian-teknologi.html>, diakses 7 Juni 2010).
- Kompas. 26 Januari, 2010. *2014, 70 Persen Lulusan SMK Terserap Pasar Kerja*, (Online), (<http://www.2014..70.Persen.Lulusan.SMK.Terserap.Pasar.Kerja.htm>, diakses 13 Maret 2010)
- Kompas. 25 Maret, 2009. *Hanya 30 Persen Pekerjaan Sesuai Pendidikan*, (Online), (<http://www.lid1240.html>, diakses 13 Maret 2010)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2008. Bandung: Citra Umbara.
- Sukamto. 1988. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Yunus, M. 2006. *Kebijakan Kemitraan Pendidikan Kejuruan*. Malang: Pustaka Kayutangan.